

# Studi Keagamaan dan Saintek Harus Seimbang

## UIN Suka Kembangkan Integrasi-Interkonektif Keilmuan

JOGJA-- Konsep integrasi-interkonektif keilmuan yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) dipandang sangat sesuai untuk dikembangkan dalam era pengembangan UIN saat ini. Dengan konsep tersebut, semua prodi di UIN akan berkembang bersama-sama dan tidak akan ada yang terpinggirkan.

"Apapun prodinya, semua akan melakukan studi keislaman yang komprehensif dan disesuaikan dengan prodi masing-masing. Artinya, semua prodi yang ada di Fakultas Saintek, Sosial-Humaniora, Fakultas Syariah dan fakultas agama lainnya akan mempertautkan keislamannya dengan *Ulum al-Din (religious knowledge)*, *al-Fikr al-Islamiy* (pemikiran Islam), dan *Dirasat Islamiyyah (Islamic studies)* dalam hubungan yang dialogis-negosiatif," terang Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof Dr HM Amin Abdullah saat membuka workshop "Inovasi Pembelajaran Berbasis Integrasi-Interkonektif" yang diselenggarakan Unit Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga di Gedung Pusat Administrasi Universitas (PAU) kampus tersebut, akhir pekan lalu.

Menurutnya, studi keaga-

maan memang akan bersinggungan dengan perkembangan dunia sains dan teknologi (saintek), sosial dan humaniora. Sebaliknya, ilmu saintek, sosial, dan humaniora juga harus bersinggungan dengan *religious knowledge*, pemikiran Islam, dan juga studi keislaman secara imbang.

Melihat kenyataan tersebut, selain pembangunan fisik, pihaknya juga menggandeng beberapa pihak seperti ITB, UGM, UI dan McGill University untuk mempersiapkan soft-skill para dosen dan karyawan dan mengubah mentalitas kerja mereka menjadi lebih profesional. Dengan modal soft-skill yang dipersiapkan secara matang tersebut, Amin yakin akan bisa membangun konsep keilmuan UIN Sunan Kalijaga menjadi kuat.

"Perkembangan dunia global memang menuntut studi keislaman untuk menerima fikih baru seperti hubungan internasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi negara-negara maju, serta tanggungjawab kemanusiaan. Fikih lama tentang praktik hidup beragama dan pendidikan agama yang bersifat dogmatif, normatif, dan kaku, tidak akan bisa mengatasi permasalahan era global seperti

dekadensi moral, krisis lingkungan dan kemanusiaan, bencana alam, dan sebagainya," tambah Amin.

Sementara itu, menurut salah satu anggota tim pengendali sistem mutu UIN Sunan Kalijaga Suwadi MAg, *workshop* yang diikuti para dosen di lingkungan kampus itu merupakan salah satu rangkaian kegiatan dari rencana program kegiatan perkuliahan semester. Sebelumnya, juga telah disusun pula sebuah buku pedoman pembelajaran mata kuliah inti umum dan institutional umum berbasis Integrasi-Interkonektif yang meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Alquran, Al-Hadis, Fiqh dan Ushul Fiqh, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Tauhid, Akhlak/Tasawuf, Pengantar Studi Islam, Islam dan Budaya Lokal, serta Filsafat Ilmu.

"Setiap kegiatan perkuliahan akan mengacu pada buku pedoman ini dan didukung dengan teknologi informasi dan sumber belajar yang memadai. Secara bertahap nantinya juga akan disusun buku pedoman pembelajaran berbasis Integrasi-Interkonektif untuk mata kuliah konsentrasi, penunjang, dan pilihan," terangnya. (ovi)